

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor penting dan sangat menentukan dalam upaya membangun negara ke arah yang lebih baik. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan (Mu'in, Sulistyowati, & Safitri, 2024).

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1)

Berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam Undang-Undang di atas, pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan proses pembelajaran dilakukan secara runtut sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sehimpunan orang yang mentransformasikan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik (Dewi & Sudjana, 2016: 40).

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan sehingga berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami baik ketika disekolah, dikeluarga, maupun di lingkungan rumah (Syah, 2013: 63). Proses belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2017: 27).

Dengan melihat hakekat proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai materi dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagaimana dinyatakan pada QS. At-Taubah ayat 122 yaitu:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

Artinya: *“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”* (Kementerian Agama, 2014)

Menurut Tafsir al-Qurtubi yang dikutip oleh tafsiralquran.id (2021), QS. At-Taubah ayat 122 menjadi dasar hukum tentang kewajiban memperdalam ilmu agama dan mengajarkannya kepada masyarakat. Ilmu agama dibagi

menjadi dua kategori, yaitu fardhu 'ain seperti bersuci dan shalat, serta fardhu kifayah seperti ijtihad dan fatwa.

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa, setiap manusia harus menggunakan waktu dan tenaganya untuk menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama agar kemudian setelah mereka selesai dan kembali ke masyarakat, mereka dapat menyebarkan ilmu tersebut, serta menjalankan dakwah Islam dengan cara atau metode yang baik sehingga mencapai hasil yang baik pula.

Proses belajar terjadi apabila adanya interaksi antara guru dan siswa, ada yang mengajar dan diajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni, faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal (dari dalam diri) yang mempengaruhi belajar adalah Minat (Syah, 2013: 145).

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan untuk suatu perubahan yang terjadi pada seseorang dalam melaksanakan kegiatan (belajar) amat bergantung dari kapasitas yang dimiliki (Muldayanti, 2013:12). Minat yang dimaksud disini adalah kecenderungan peserta didik dalam sebuah pelajaran. Apabila peserta didik mempunyai kecenderungan minat belajar tinggi yang berarti peserta didik tersebut mempunyai peluang besar untuk memahami suatu materi pelajaran, dan apabila peserta didik mempunyai kecenderungan minat belajar sedang yang berarti peserta didik tersebut mempunyai peluang yang cukup untuk memahami materi pelajaran, dan terakhir siswa yang mempunyai minat belajar rendah yang berarti peluang dalam memahami materi pelajaran lambat.

Dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam belajar, Karena minat sendiri adalah rasa suka dan tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas. Tanpa minat, dorongan motivasi seseorang dalam menggapai suatu tujuan akan kurang. Salah satu aspek psikologi yang dapat mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut (Wibowo, 2017: 1).

Dalam pembelajaran di sekolah, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, materi ajar, serta tingkat kesulitan dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana minat belajar siswa dalam suatu mata pelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Sukoharjo, khususnya di kelas VIII, proses pembelajaran mata pelajaran *Tarikhul Islam* masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi. Namun demikian, minat belajar siswa terhadap pelajaran ini terlihat bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme, seperti aktif bertanya dan mencatat materi, namun sebagian lainnya terlihat pasif, kurang responsif, dan cenderung tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Sering kali siswa tampak mengantuk atau tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Hal ini berdasarkan pernyataan oleh guru pengampu mata pelajaran *Tarikhul Islam* kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

Berdasarkan data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran *Tarikhul Islam* pada kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, diketahui bahwa capaian belajar siswa masih cenderung berada pada batas minimum yang ditetapkan. Meskipun sebagian besar siswa dinyatakan tuntas, namun dominasi nilai pada batas KKM (70) menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum optimal. Hanya sebagian kecil yang mampu mencapai kategori sangat baik. Situasi tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan minat belajar dan pemahaman yang mendalam. Guru telah melakukan berbagai upaya, seperti pengulangan materi dan variasi metode, namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran *Tarikhul Islam* berkorelasi dengan hasil belajar mereka. Pemahaman mendalam mengenai hubungan ini diharapkan dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: **“HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN *TARIKHUL ISLAM* PADA SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2024/2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran *Tarikhul Islam*.
2. Variasi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh tingkat minat belajar masing-masing.
3. Belum optimalnya strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran *Tarikhul Islam*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua variabel utama, yaitu minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Tarikhul Islam*. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kecenderungan siswa untuk menyukai, tertarik, dan menunjukkan perhatian terhadap mata pelajaran *Tarikhul Islam*. Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah capaian akademik siswa yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran, baik berupa nilai ulangan harian, tugas, maupun penilaian akhir semester dalam mata pelajaran *Tarikhul Islam*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran *Tarikhul Islam* di kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Tarikhul Islam* di kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran *Tarikhul Islam* pada siswa kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan minat belajar mata pelajaran *Tarikhul Islam* siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah putri.
2. Mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran *Tarikhul Islam* siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah putri.
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan antara minat belajar mata pelajaran *Tarikhul Islam* dengan hasil belajar mata pelajaran *Tarikhul Islam* siswa kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hijrah putri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam dunia pendidikan terutama menambah wawasan dan pengetahuan guru, calon guru, dan pembaca tentang hal-hal yang berhubungan dengan minat belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pendidik serta menjadi masukan keilmuan mengenai peranan minat belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan membantu dalam peningkatan hasil belajar *Tarikhul Islam* siswa.
- d. Dapat menjadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan rancangan pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan minat belajar. Kesadaran akan pentingnya kenyamanan peserta didik dalam mempelajari *Tarikhul Islam* sehingga guru lebih menekankan

perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan peserta didik. Sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran *Tarikhul Islam*.

c. Bagi peserta didik

Hubungan minat belajar mata pelajaran *Tarikhul Islam* dengan hasil belajar mata pelajaran Tarikh, siswa akan lebih terbuka dan tidak merasa adanya tekanan pada saat mempelajari *Tarikhul Islam* di kelas. Karena guru memperhatikan keinginan dan kenyamanan dalam belajar. Diharapkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar terhadap mata pelajaran *Tarikhul Islam* sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, akan melatih mahasiswa sebagai peneliti dalam meningkatkan kreatifitasnya sehingga kelak jika menjadi guru akan terbiasa melakukan penelitian-penelitian.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan minat belajar khususnya pada mata pelajaran *Tarikhul Islam*.